

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi tersebut dapat dilihat pada UU No.20 tahun 2003 Pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, telah terlihat jelas bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia guna menghadapi berbagai persoalan kehidupan di masa depan. Sasaran dalam pendidikan itu sendiri adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan harus dilakukan semua pihak, termasuk pemerintah dan pelaku pendidikan di lembaga formal. Salah satu jenjang pendidikan sekolah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya. Oleh karena itu, maka proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, akan tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik. Dengan demikian, pendidikan pada

dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, melalui proses interaksi pada siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungan.

Berdasarkan Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Helmawati (2016, hlm. 22-23) menarik kesimpulan sebagai berikut: Pengertian Pendidikan secara etimologi atau harfiah berdasarkan beberapa pakar pendidikan, di antaranya akan diuraikan sebagai berikut :

Abu Ahmad dkk mengatakan secara etimologi pendidikan atau paedagogie berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata pais yang berarti anak dan again memiliki arti membimbing, jadi paedagogie yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Noeng Muhadi mengatakan pendidikan diistilahkan dalam kata education yang memiliki sinonim dengan *process of teaching, training and learning* yang berarti proses pengajaran, latihan, dan pembelajaran.

Bedasarkan pendapat diatas pendidikan ialah pondasi untuk membimbing anak guna mendapatkan pelajaran serta pengalaman untuk pembekalan dimasa depan.

Dalam konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) berpikir adalah mencurahkan daya pikir untuk maksud tertentu. Bepikir adalah identitas yang memisahkan status kemanusiaan manusia dengan lainnya. Karenannya sejauh mana manusia pantas disebut manusia dapat dibedakan dengan sejauhmana pula ia menggunakan pikirannya.

Menurut Dawrono (2016, hlm. 6) dalam konsep HOTS, berpikir Kreatif (*Creative Thingking*) dapat dipahami sebagai suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berpikir kreatif juga dapat di artikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru. Sedangkan menurut Joko Domas (2013), mengutip dari Pehkonen (1997) memandang berpikir kreatif sebagai suatu kombinasi dari

berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran.

Helmawati (2016, hlm. 41-42) dalam kamus *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, keluarga berasal dari kata *Family* yang berarti *group consisting of one or two parents and their children* (kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka).

Namun pada kenyataannya, guru sering kali mengabaikan betapa pentingnya dukungan dari lingkungan keluarga terhadap kemampuan berpikir siswa sehingga kurangnya cara berpikir kreatifitas siswa dalam mata pelajaran ekonomi di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada umumnya para guru hanya mementingkan prestasi dan hasil belajar siswa, tanpa melihat faktor lain yang menunjang hasil belajar tersebut salah satu faktor yang menunjang ialah faktor lingkungan keluarga. Hal ini disebutkan juga oleh Dian Sukmawati (2016) dalam jurnal yang dibuatnya yaitu bahwa dalam proses belajar tidak hanya mengandalkan sekolah karena dibutuhkan peran serta berupa dukungan dari keluarga yaitu orang tua sebagai pihak yang dapat diandalkan oleh siswa.

Hal ini terlihat jelas juga karena menurut pengalaman PPL di SMA NEGERI 1 Soreang kelas XI 5 nilai yang kecil atau menurun.

DAFTAR NILAI PTS

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN
1	Adinda Rahma Zelfina	86,67	Tuntas
2	Akasia Ellyansyah Dimiyati	53,33	Tidak Tuntas
3	Amalia Rahayu Ratna Dewati	66,67	Tidak Tuntas
4	Andrea Nurul Oktaviani	56,67	Tidak Tuntas
5	Azka Kautsar Chandra Anugrah	56,67	Tidak Tuntas
6	Bagas Dwi Sulistiono	50,00	Tidak Tuntas
7	Carmenita Solagrati	70,00	Tidak Tuntas
8	Citra Oktavianti	80,00	Tuntas
9	Deandra Shafa Salsabila	56,67	Tidak Tuntas
10	Delia Octavianie	63,33	Tidak Tuntas
11	Dennis Felia Pradana	66,67	Tidak Tuntas
12	Donny Kurniawan	50,00	Tidak Tuntas

13	Fanny Permatasari	86,67	Tuntas
14	Fithratur Rahman	50,00	Tidak Tuntas
15	Gerhan Al'amin	70,00	Tidak Tuntas
16	Ghani Bahiji Hidayat	60,00	Tidak Tuntas
17	Gina Sonia	86,67	Tuntas
18	Hafidh Firdaus Fakhroni	66,67	Tidak Tuntas
19	Hendrawan Okta Djumanda	63,33	Tidak Tuntas
20	Iqbal Naufal Mufid	53,33	Tidak Tuntas
21	Isma Siti Munfarijah	83,33	Tuntas
22	Kusmia Rani	76,67	Tuntas
23	Listiara Annisa Wahdah	56,67	Tidak Tuntas
24	Liya Yuningsih	70,00	Tidak Tuntas
25	Luthfika Nazulmia Almundha	76,67	Tuntas
26	Luthfina Nazulmi Al-Mundhia	83,33	Tuntas
27	Muhammad Syahrul Ramdani	80,00	Tuntas
28	Nike Karmila	80,00	Tuntas
29	Nurul Maulidina Dwi Lestari	56,67	Tidak Tuntas
30	Nury Adinda Fajarwati	76,67	Tuntas
31	Oktavia Handayani	73,33	Tidak Tuntas
32	Putri Hasna Faridah	63,33	Tidak Tuntas
33	Retno Wulan Anggita	70,00	Tidak Tuntas
34	Revi Andini	63,33	Tidak Tuntas
35	Roni Sopian	66,67	Tidak Tuntas
36	Safrius Manalu	43,33	Tidak Tuntas
37	Shaomy Desendria Mulyana	83,33	Tuntas
38	Sifa Nafista Hairul Rozak	73,33	Tidak Tuntas
39	Siwi Annisa Kamil	73,33	Tidak Tuntas
40	Tami Sucia Hermawati	66,67	Tidak Tuntas
41	Tazkia Ilzan Isfandiar	60,00	Tidak Tuntas
42	Vemi Amalia	83,33	Tuntas
43	Wanda Hidayat	66,67	Tidak Tuntas

44	Yenni Febrina Sitorus	70,00	Tidak Tuntas
45	Zulfa Ajda Khoiriyah	76,67	Tuntas

Tabel 1.1 Daftar Nilai PTS XI IPA 5

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Diatas 74	14
2	Dibawah 74	31

Tabel 1.2. Daftar Siswa

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di SMA Negeri 1 Soreang Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPA 5 ”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kekreatifan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah.
2. Siswa tidak termotivasi untuk berpikir kreatif dalam belajar ekonomi.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh analisis, sintesis, serta penilaian siswa yang kurang terhadap materi serta kurangnya motivasi untuk berpikir kreatif pada pelajaran ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana keadaan Lingkungan Keluarga siswa yang ada di SMA Negeri 1 Soreang kelas XI IPA 5 pada mata pelajaran Ekonomi?
2. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Soreang kelas XI IPA 5?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap proses berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Soreang kelas XI IPA 5?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui keadaan atau situasi lingkungan keluarga siswa di SMA Negeri 1 Soreang kelas XI IPA 5 pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Untuk Mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Soreang kelas XI IPA 5.
3. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap proses berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Soreang kelas XI IPA 5.

E. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian yang dituangkan dalam proposal skripsi ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi khasanah pendidikan ekonomi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi yang ada pada saat peneliti observasi. Sehingga para guru tidak mengabaikan betapa pentingnya dukungan dari lingkungan keluarga terhadap cara berpikir siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.
2. **Manfaat dari segi kebijakan**
Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi anak SMA dalam lingkungan keluarga yang baik dan efektif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Manfaat Praktis**
 - a. **Bagi Peneliti:**
 - 1) Mengetahui dan memperoleh gambaran tentang pentingnya hubungan serta pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Soreang kelas XI IPA 5.

- 2) Mengetahui proses belajar mengajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Soreang kelas XI IPA 5.
 - 3) Menemukan upaya yang tepat dalam pembelajaran meningkatkan cara berfikir kreatif siswa.
- b. Bagi Lembaga:
- Sebagai bahan kajian bagi lembaga (sekolah) untuk lebih meningkatkan usaha-usaha pendidikan, khususnya dalam cara meningkatkan kreatifitas berpikir anak disekolah.
4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial.
Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pentingnya lingkungan keluarga terhadap keberlangsungan belajar anak, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal.

F. Definisi Operasional

Pengertian Lingkungan keluarga menurut Gerungan (2013, hlm. 45) adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan atau adopsi.

Menurut Slameto (2013) Lingkungan keluarga akan memberi pengaruh pada siswa berupa :

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi orang tua
- e. Perhatian orang tua
- f. Latar belakang kebudayaan.

Torrance (2011) dalam Berpikir kreatif, manusia yang kreatif ialah manusia yang selalu ingin tahu, fleksibel, awas, sensitif terhadap reaksi dan kekeliruan, mengemukakan pendapat dengan teliti dan penuh keyakinan tidak tergantung pada orang lain, berpikir kearah yang tidak diperkirakan, berpandangan jauh, cakap menghadapi persoalan, tidak begitu saja menerima suatu pendapat, kadang

susah diperintah. Ada 4 komponen kreativitas yang dapat diakses yaitu: kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), orisinalitas (*originality*).

G. Sitematika Skripsi

Sistem dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang dimana terdapat masalah sesuai kondisi dilapangan dan pentingnya masalah itu diteliti untuk memperbaiki kondisi dilapangan. Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang menunjukkan adanya permasalahan yang akan diteliti baik dari dilihat dari guru ataupun siswa. Rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bertanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian, variabel-variabel yang diteliti dan akitan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Tujuan penelitian yaitu keinginan yang hendak ingin dicapai oleh peneliti agar kondisi lapangan menjadi lebih baik. Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Definisi operasional penelitian mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah penelitian dalam memfokuskan pembahasan masalah. Sitematika skripsi yaitu penulisan skripsi yang memuat garis besar setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan-keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Kajian teori ini bukan hanya menyajikan teori menurut peraturan yang ada tetapi memuat

pemikiran peneliti yang diperkuat dengan argumen dan dilengkapi dengan solusi yang hendak akan dicapai.

3. BAB III METODE PENELITIAN

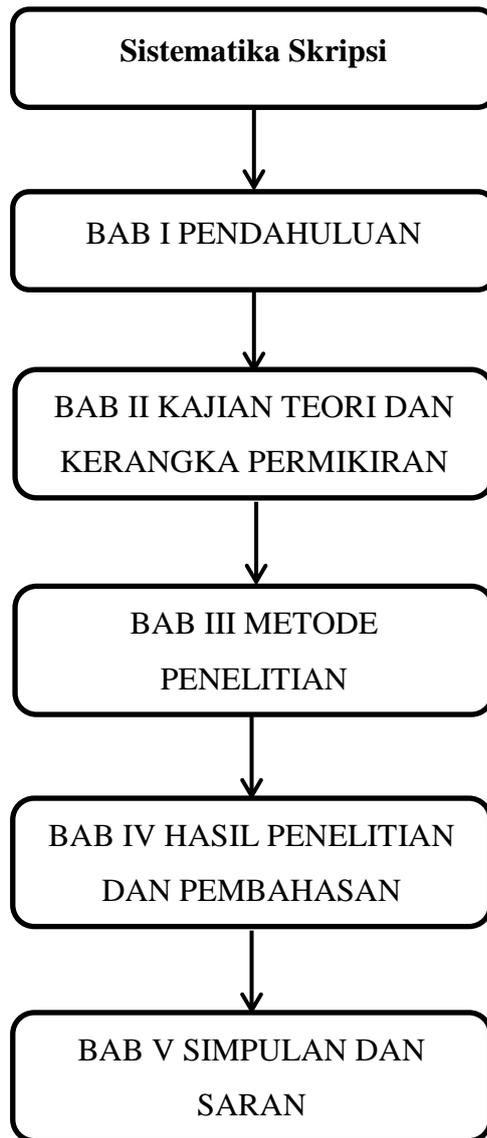
Merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian, dalam metode penelitian terdapat penjelasan metode penelitian apa yang akan digunakan oleh peneliti. Desain penelitian merupakan penyampaian secara eksplisit oleh peneliti mengenai jenis penelitian yang akan digunakan peneliti hingga detail dan menyeluruh. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang akan dikenai simpulan hasil penelitian, sedangkan objek penelitian merupakan sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan asaran penelitian. Pengumpulan data dan instrumen penelitian penjelasan mengenai metode yang digunakan (test atau non-tes) dan instrumen yang digunakan. Teknik analisis data yaitu merupakan penjelasan bagaimana data atau informasi hasil penelitian itu diolah atau ditafsirkan, prosedur penelitian merupakan penjelasan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini mengulas mengenai deskripsi data awal penelitian, deskripsi pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian, serta pembahasan.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang hasil analisis temuan yang telah diteliti sesuai dengan data yang telah didapatkan secara *real* dan dapat dipertanggungjawabkan dan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada pembuatan kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan bagi peneliti berikutnya.



Gambar 1.1 Sistematika